

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengajaran yang benar menjadi dasar untuk memahami kebenaran yang sesungguhnya. Alkitab adalah sumber kebenaran yang harus menjadi dasar pengajaran utama dan mutlak bagi orang Kristen. Alkitab adalah buku Ilahi sebagai kunci untuk mengetahui rahasia kebenaran Allah serta menemukan petunjuk kehidupan yang benar, sebab Alkitab adalah tulisan yang diilhamkan oleh Allah kepada orang-orang pilihanNya: “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.” (2 *Timotius* 3:16). Kata “diilhamkan” dalam bahasa Inggris diterjemahkan *Inspired*, oleh Charles C Ryrie kata *inspired* dijelaskan demikian: *of biblicall inspiration is that it is God’s superintendence of the human authors so that, using their own individual personalities, they composed and recorder without error His revelation to man in the words of the original autographs.*¹ Inspirasi alkitabiah adalah pengawasan Allah atas penulis dengan memakai kepribadian masing-masing, mereka menyusun dan mencatat tepat sesuai wahyu Allah tanpa kesalahan.

Alkitab sebagai sumber teologi yang utama dan mendasar untuk mengenal dan memahami siapakah Allah, bagaimana kuasanya atas manusia dan seluruh alam semesta ini. Milard J. Erikson memberikan definisi teologi sebagai bidang studi yang berusaha menyampaikan suatu yang berhubungan secara logis dengan doktrin iman Kristen berdasarkan Alkitab, ditempatkan dalam konteks

¹ Ryrie Charles C *A Survey of Biblical Doctrine* (Moody Publisher, 1972), 18.

kebudayaan pada umumnya, dikalimatkan dalam bahasa masa kini serta berhubungan dengan masalah-masalah kehidupan.² Sedangkan menurut John M. Frame teologi sebagai “*The application of the Scripture, by person, to every area of life,*”³ teologi sesungguhnya adalah penerapan Alkitab atau Firman oleh seseorang dalam setiap area kehidupan.

Di dalam studi teologi ada unsur pedagogi, unsur pedagogi yang dimaksud disini adalah tindakan atau kegiatan pendidikan Kristen yang dilakukan baik oleh gereja, keluarga ataupun sekolah dalam tugasnya memperkenalkan Allah, mendewasakan umat atau siswa agar memiliki pemahaman dan praktik keagamaan yang selaras dengan Alkitab. Dasar pendidikan Kristen adalah bahwa Tuhan sumber pengetahuan dari semua yang ada di dunia, pendidikan yang asli berasal dari Tuhan.⁴ Pendidikan Kristen menjadi materi pokok yang wajib diajarkan baik di dalam gereja, di keluarga maupun di sekolah Kristen, sedangkan untuk sekolah umum ada dalam bentuk mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti bagi siswa pemeluk agama Kristen. Salah satu materi penting yang perlu diajarkan dalam pendidikan Kristen adalah pengajaran tentang *eskatologi*.

Eskatologi berasal dari dua kata Yunani *eschatos* yang berarti akhir dan *logos* yang diartikan ilmu, sehingga secara sederhana dapat didefinisikan ilmu tentang hal-hal atau peristiwa-peristiwa terakhir.⁵ *Eskatologi* adalah sebuah istilah yang dipakai untuk menunjukkan doktrin tentang hal-hal terakhir, khususnya hal yang berkaitan dengan kedatangan Kristus kedua kali serta peristiwa-peristiwa

² Milard J. Erikson *Teologi Kristen Vol.1* (Malang: Gandum Mas, 1999), 27.

³ John M. Frame *The Doctrine of The Knowledge Of God* (Phillipsburg, NJ: Reformed Publishing Company, 1987), 81.

⁴ Kolibu Dirk Roy *Teologi Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta, UKI Press, 2019),7.

⁵ *Nelson's Illustrated Bible Dictionary*, Thomas Nelson Publisher Copyright ©, 1986.

yang mendahului dan mengikuti peristiwa besar tersebut.⁶ Puncak daripada eskatologi sesungguhnya adalah Yesus menjadi Raja seperti telah dinubuatkan di dalam Alkitab Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru bahwa pada kedatanganNya yang kedua kali akan memerintah sebagai Raja. Penulis kitab Wahyu memberikan referensi tentang pemerintahan Kristus sebagai raja di dalam Wahyu 11:15-17 demikian:

“Lalu malaikat yang ketujuh meniup sangkakalanya, dan terdengarlah suara-suara nyaring di dalam Sorga katanya: “Pemerintahan atas dunia dipegang oleh Tuhan kita dan Dia yang diurapi-Nya, dan Ia akan memerintah sebagai raja sampai selama-lamanya. ”karena Engkau telah memangku kuasa-Mu yang besar dan telah mulai memerintah sebagai raja.”

Dalam ayat ini tertulis dengan jelas bahwa pada kedatanganNya yang kedua kali nanti Yesus akan memerintah sebagai raja untuk selama-lamanya. Pemerintahannya bukan terjadi secara kebetulan tetapi sudah dinubuatkan sebelumnya di dalam kitab Daniel 2:44 demikian:

“Tetapi pada zaman raja-raja, Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan binasa sampai selama-lamanya, dan kekuasaan tidak akan beralih lagi kepada bangsa lain: kerajaan itu akan meremukkan segala kerajaan dan menghabisinya, tetapi kerajaan itu sendiri akan tetap untuk selama-lamanya.”

Diulangi lagi dalam Daniel 7:14: ”Lalu diberikan kepadaNya kekuasaan dan kemuliaan sebagai raja, maka orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa mengabdikan kepadaNya.” Nabi Daniel menubuatkan melalui penglihatan yang dia terima bahwa kerajaan yang akan dipimpin oleh Yesus adalah kekal, tidak akan musnah. Disepanjang perjalanan dunia belum pernah ada kerajaan yang kekal, tetapi kerajaan yang dipimpin Yesus sang Mesias nantinya adalah kerajaan yang kekal, dengan demikian antara kitab Daniel dan kitab Wahyu seperti ada

⁶ *The New Ungers's Bible Dictionary*, Originally Published by Moody Press of Chicago, Illinois. Copyright (c) 1980.

benang merah yang berkorelasi walaupun jarak waktu penulisan sekitar 600 tahun.⁷

Tuhan menjanjikan kerajaan itu kepada Daud sebagai penerima janji yang dinubuatkan dalam kitab Yesaya 9:5-6:

“Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada diatas bahunya, dan namanya disebutkan orang; Penasehat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai. Besar kekuasaannya dan damai sejahtera tidak akan berkesudahan di atas takhta Daud dan di dalam kerajaannya, karena Ia mendasarkan dan mengokohnya dengan keadilan dan kebenaran dari sekarang sampai selama-lamanya.”

Yesaya menubuatkan bahwa keturunan Daud akan menjadi raja dan akan memerintah selama-lamanya dan Yesus adalah keturunan Daud.

Nubuat para nabi di atas membuktikan bahwa pada akhirnya nanti dunia ada dalam pemerintahan Yesus sebagai Raja. PemerintahNya kekal, dalam kerajaan kekal, dan ketika Ia memerintah akan melakukan dengan adil, kedilannya dibuktikan dengan memberi upah bagi yang setia dan membalas dengan hukuman kepada setiap orang yang melakukan kejahatan karena tunduk pada Iblis, seperti tertulis dalam Wahyu 19:11-16 demikian:

“Lalu aku melihat sorga terbuka: sesungguhnya, ada seekor kuda putih; dan Ia yang menungganginya bernama: “Yang setia dan Yang Benar,” Ia menghakimi dan berperang dengan adil. Dan matanya bagaikan nyala api dan diatas kepalaNya terdapat banyak mahkota dan pada-Nya ada tertulis suatu nama yang tidak diketahui seorangpun, kecuali Ia sendiri. Dan Ia memakai jubah yang telah dicelup dalam darah dan nama-Nya ialah: “Firman Allah.” Dan semua pasukan yang di Sorga mengikuti Dia; mereka menunggang kuda putih dan memakai lenan halus yang putih bersih. Dan dari mulut-Nya keluarlah sebilah pedang tajam yang akan memukul segala bangsa. Dan Ia akan menggembalakan mereka dengan gada besi dan Ia akan memeras anggur dalam kilangan anggur, yaitu kegeraman murka Allah, yang Mahakuasa. Dan jubah-Nya dan paha-Nya tertulis nama, yaitu”Raja segala raja dan Tuan diatas segala tuan.”

⁷ <https://www.ministrysamples.org/excerpts/JOHN-AND-DANIEL-BEING-ONE.HTML>

Ada sebuah penegasan di dalam ayat tersebut bahwa Tuhan datang dengan orang-orang kudusNya, akan diikuti oleh penyempurnaan dan perlindungan dari sejumlah banyak orang yang tak terhitung dalam penggenapan hari pendamaian. Penegasan tersebut diperkuat lagi oleh pernyataan John Walvoord demikian: *“Finally, Christ wears the title “King of kings and Lord of Lords.” Here at last has come One who has a right to rule the earth, whose power and majesty will demonstrate His authority as He brings to bear His sovereign judgment on a wicked world.”*⁸ Kristus akhirnya memakai gelar Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan, Dia datang sebagai seseorang yang memiliki hak untuk memerintah bumi. Kekuatan dan keagunganNya menunjukkan otoritasNya saat Dia membawa penghakiman atas dunia yang jahat. Yesus telah dinubuatkan bahwa kelak akan memerintah sebagai Raja selama-lamanya, kekuasaannya meliputi seluruh dunia dan Dia akan memerintah dengan keadilan, sehingga pemerintahannya mendatangkan damai sejahtera bagi umat yang dipimpinNya.

Istilah Yesus ratu adil muncul dalam kepercayaan masyarakat Kristen Jawa dan menjadi pengharapan eskatologis, seperti diungkapkan oleh Noorsena seorang teolog dan filolog bahwa pengharapan akan datangnya ratu adil tersebut membawa kepada suatu gerakan mesianik atau pengharapan akan ratu adil secara *eskatologis* yaitu berorientasi spiritual, terarah ke masa depan secara rohani,⁹ namun demikian istilah Yesus ratu adil tidak tertulis di dalam Alkitab. Hal tersebut nampaknya menimbulkan kegamangan bagi sebagian gereja atau penulis gereja jika diakui sebagai karya Tuhan sebab pada dasarnya istilah ratu adil itu

⁸ Walvoord Jhon, Rawley Philip E *Revelation* (Moody Publisher: Chicago, 2011), 275.

⁹ N B, *Wawancara* Selasa, 17 Mei 2022, Pukul 17.22 WIB.

berasal dari ramalan dan dianggap sebagai dongeng.¹⁰ Dikatakan oleh seorang akademisi Jawa majelis di sebuah gereja yang bernama PSL, secara teologis pemakaian istilah Yesus ratu adil itu *disamarke* (disamarkan) dari Raja menjadi Ratu dengan kata lain diturunkan derajatnya.¹¹ Namun demikian Yesus ratu adil sebagai pengharapan akan datangnya seorang pemimpin yang membawa keadilan dan kedamaian diberitakan dan konsepturnya adalah tokoh-tokoh Jawa seperti kiai Tunggul Wulung dan kiai Sadrach.

Pengajaran tentang Yesus ratu adil jejaknya juga dapat dilihat dari lahirnya beberapa pujian Jawa, dimana sampai hari ini masih menjadi pertentangan namun demikian masih dinyanyikan dalam ibadah di gereja-gereja Jawa, termasuk gereja Kristen Jawa di Banyumas, dimana penulis melakukan penelitian: *Kajian teologis pedagogis metafora ratu adil di Gereja Kristen Jawa Kabupaten Banyumas dan Implikasinya dalam Pendidikan Kristen*. Berikut adalah beberapa lagu tentang Yesus ratu adil dalam bahasa Jawa:

1. Kidung Pesamuan Jawi Lami (Nyanyian Persekutuan Jawa Lama) berjudul “*Goesti Jesoes Ratoe Adil*” nomer 139, diterbitkan oleh Badan Musyawarah Gereja-Gereja Jawa (GKJ, GKJW, GITJ, GKJTU) yang syairnya berbunyi demikian:

Goesti Jesoes Ratoe Adil, panetep panatagami, kang mengkoe sadjagad rat. Sagoeng ilat bade njeboet, wah salir dengkole asoedjoed mring Goestine pra oemat.

Mila sampoen ta sumados, dok inggih samya pitados, mring Goeti Ratoe amba. Pinoendija troes ing batos, De Kang Kwasa karsa dados Djoroe Pamarta kita.

Koela oegi toemoet moedji, miwah ngloehoeraken Goesti. Nadyan asor ing pangkat: Goesti Jesoes Ratoe Adil panetep panatagami kang mengkoe

¹⁰ NB, wawancara, *ibid*.

¹¹ LPS, wawancara, *ibid*.

*sadjagad rat.*¹²

Syair di atas jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia demikian:

Tuhan Yesus Ratu Adil, yang menetapkan agama, yang menguasai isi dunia, setiap lidah akan mengakui, setiap kaki akan bertelut kepada Tuhan penguasa dunia, Tuhan umat manusia.

Maka jangan ragu, mari percaya, kepada Tuhan Ratu besar, muliakan trus dihatimu, Dia yang berkuasa menjadi Juru Selamat kita.

Saya juga ikut memuji dan memuliakan Tuhan, meskipun dia seorang hamba: Tuhan Yesus Ratu Adil yang menetapkan agama yang menguasai dunia dan seisinya.

2. Kidung Pesamuan Jawi yang diterbitkan oleh PT. Kanisius Yogyakarta. Th 2014, nomer 246 yang berjudul: “*Sang Ratu Adil Sejati*” yang demikian syairnya:

*Sang Ratu Adil sejati semangkya saestu wus Prapti;
maring ken tentrem raharja tumrah mring sagung manungsa.
Nebus dosaning pra jalma, paring kasuning driya
Mrih samya tresna-tinresnan, nebihna pasulayan
Nyirnakken dayaning pati, wah malih ninggalken budi
Mrih adil ingkang sejati, sumrambah salumah bumi
Ngluberaken gunging sih Rahmat, dimen tyang dosa mratobat,
mrih salir tyang inguratan, ngangkat drajad kamanungsan*¹³

Syair di atas jika diperjemahkan ke dalam bahasa Indonesia demikian:

*Ratu Adil yang sebenarnya benar-benar Prapti;
Semoga damai menyertai umat manusia
Menebus dosa manusia, memberikan kesucian jiwa
Mereka saling mengasihi, menjauhkan dari pertengkaran
Menghancurkan kekuatan maut, meninggalkan pikiran budi
Keadilan sejati, menyebar keseluruh bumi
Sebarkan rahmat belas kasihan, ketika orang berdosa bertobat
Diangkat, diangkat derajat kemanusiaanya*

¹² Badan Musyawarah Gereja-gereja Jawa *Kidung Pasamuan Kristen Jawi* Cet.77 (Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2000), 124.

¹³ Badan Musyawarah Gereja Jawa *Kidung Pesamuan Jawi* Cet.1 (Yogyakarta: Kanisius, 2014), 246.

3. Kidung Pasamuan Kristen, diterbitkan oleh Badan Musyawarah Gereja-gereja Jawa (BMGJ) Cetakan 3, th 2002, nomer 177 berjudul: *Gusti Yesus*

Ratu Adil, yang demikian syairnya:

*Ratu adil kang sejati saestu naming sawiji Yeku Sang Kristus Gusti
Mengku swarga lan jagad rat nggih panutaning praumat
Pinujia tan kendhat Pinujia tan kendhat
Ratuning tetrem raharja kang lube ring sih rahmatnya
Mring sagunging manungsa Ratuning Kratoning Allah pangwasanya
langgeng tansah sinembah salir titah, sinembah salir titah*¹⁴

Syair di atas jika diperjemahkan ke dalam bahasa Indonesia demikian:

*Ratu keadilan sejati adalah satu-satunya yaitu Sang Yesus Allah
Langit dan bumi adalah panutan umat
Pujian tak henti-hentinya, pujian tak henti-hentinya
Ratu kedamaian adalah dia yang penuh belas kasihan
Demi kemuliaan umat manusia, Ratu kerajaan Allah
Kekuasaannya kekal selalu disembah oleh ciptaan, disembah oleh ciptaan*

4. Kidung Pasamuan Kristen, dibuku yang sama di atas, nomer 243 judul:

Rawuhing Ratu Adil, demikian syairnya:

*Kabingahan kang sejati nyrambah ing bumi
Ratu adil sampun Prapti jagad tentrem yekti
Manungsa Basuki makluk wrata saos bekti*

*Karaharjan kang sanyata tumrah mring manungsa
Sang pamarta wus manjalma ngrembat salir dosa
Nyimakken antaka sagung bangsa asung puja*

*Kaslameta wit sih Rahmat sinungken mring jagad,
Kristus prapta mbabar tresna temah tentrem rarja
Rukun trusing driya salir titah muji Allah
Warta adya tuhu warta sing Allah Matresna Kristus
Gusti mbikak swargi begja tyang pracaya
Sinung gesang nyata yogya tansah den undhangna*

Syair di atas jika diperjemahkan ke dalam bahasa Indonesia demikian:

*Kebahagiaan sejati mencapai bumi
Ratu yang telah membuat dunia benar-benar damai
Manusia Basuki adalah makhluk yang berbakti*

¹⁴ Badan Musyawarah Gereja-gereja Jawa *Kidung Pasamuan Kristen* Cet. 3 (Penerbit: BMGJ, 2002), 177.

*Kemakmuran umat manusia yang sesungguhnya
Imam telah bertobat dari dosa-dosanya
Dengarkan persembahan pujian bangsa*

*Salam sejahtera bagimu, Rahmat dunia,
Kristus mulai menyebarkan kasih dan kedamaian
Damai di dalam hati selalu memuji Tuhan*

*Berita itu adalah berita yang dicintai Allah
Kristus Tuhan membuka surga bagi mereka yang percaya
Dalam kehidupan nyata, engkau selalu diundang*

Yesus ratu adil dapat dikatakan sebagai pendekatan dalam pemberitaan Injil kepada masyarakat Jawa yang disambut baik, di saat mereka sedang menantikan kedatangan sang pemimpin yang diramalkan akan membawa kedamaian, ketentraman dan keadilan. Dikatakan oleh Noorsena, orang Jawa mudah menjadi Kristen salah satu pertimbangannya karena menganggap Yesus adalah ratu adil,¹⁵ hal tersebut nampaknya menjadi benih kekristenan yang tumbuh di wilayah Jawa, dimana kemudian munculnya pengajaran Yesus Kristus Ratu Adil, ada juga disebut Injil Kerajaan Sang Ratu Adil,¹⁶ disisi lain Yesus masih menjadi metafora ratu adil, sebab Dia belum datang ke dunia kembali, Yesuslah satu-satunya yang memenuhi metafora itu.¹⁷

Tidak dapat dipungkiri, gereja-gereja Kristen di Jawa dalam pertumbuhannya banyak dilatarbelakangi oleh situasi dan kondisi politik bangsa pada jaman penjajahan, di mana pada waktu itu wilayah Jawa dalam kekuasaan

¹⁵ Noorsena Bambang *Menyongsong Ratu Adil Perjumpaan Iman Kristen dan Kejawaen* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003), 32.

¹⁶ Bandingkan tulisan Zulkarnaen M Iskandar dalam buku: *Jejak Sang Duta: Biografi Pdt. Soehadiweko Djodjodihardjo*, yang menyebutkan bahwa Kiai Ibrahim Tunggul Wulung adalah penginjil pribumi yang memperkenalkan Yesus Kristus sebagai Ratu Adil, 138. Tulisan Brotosudarmo Tatas Hardo Panintingjati, dalam buku yang berjudul *Injil Kerajaan Sang Ratu Adil*, dimana dalam pejiarahan keyakinannya kiai Ibrahim Tunggul Wulung menemukan *ngelmu* baru Yesus Kristus Sang Ratu Adil, xiii.

¹⁷ MP, *Wawancara*, (Jumat, 14 Juli 2024, pukul 14.00 WIB-selesai).

kolonial Belanda. Kolonialisme menjadi pemicu utama rakyat Jawa kehilangan suasana damai, keadilan bahkan terpuruk miskin dan sengsara yang berlarut larut. Situasi tersebut membuat mereka merindukan kehadiran seorang pemimpin seperti telah diramalkan oleh Jayabaya yaitu ratu adil, untuk membebaskan dan memberikan kembali kedamaian dan keadilan. Fenomena di atas oleh penginjil pribumi kiai Tunggul Wulung dan kiai Sadrach dipakai sebagai jalan pemberitaan Injil kepada masyarakat Jawa.¹⁸

Kiai Tunggul Wulung atau nama lainnya Ngabdullah atau Tondokusumo, setelah dibaptis diberi nama Ibrahim Tunggul Wulung, dia dikenal sebagai seorang penginjil dan misionaris pribumi Jawa yang berkarya di sekitar gunung Muria, yaitu daerah Pati, Kudus, Jepara, Juwana dan Semarang. Dia seorang murid Yesus yang bergulat dengan konteks hidupnya sebagai orang Jawa dalam keadaan sosial-politis yang masih cukup tegang seusai perang Jawa (1825- 1830).¹⁹ Setelah menjadi Kristen, dia beberapa kali pergi ke Ngoro bertemu dengan C.L. Coolen untuk mempelajari *ngelmu* baru, yaitu *ngelmu* Ratu Adil Yesus Kristus,²⁰ dalam pemberitaan Injil kemudian, Tunggul Wulungpun memperkenalkan konsep Messianis Jawa yaitu Yesus Kristus sebagai Ratu Adil.

¹⁸ Dulu sebutan “kiai” disematkan kepada siapa saja (atau apa saja) yang dianggap memiliki keahlian, kelebihan, kesaktian, kharisma dan keramat. (Qurtuby Al Sumanto *Agama Politik dan Politik Agama, Kontestasi Gerakan Islam, Geopolitik Arab, Masa Depan Toleransi* Cetakan 1, Semarang: Penerbit Lawwana 2021, 143)

¹⁹ Brotosudarmo Tatas Hardo Panintingjati, *Injil Kerajaan Sang Ratu Adil*, Cet.6 (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2022), xix.

²⁰ Coenraad Laurens Coolen adalah seorang zinder (pengawas) kehutanan Belanda, yang biasanya disebut zinder-blandong. Ayahnya seorang Rusia yang pada masa mudanya sudah ada di Indonesia, ibunya seorang Jawa putri priyayi masih keturunan sultan di Mataram sehingga termasuk golongan ningrat. C.L Coolen dilahirkan di Semarang tahun 1785, pada usia mudanya ia sering berhubungan dengan keluarga ibunya, tinggal di desa-desa sepi dimana tidak ada orang Belanda dan bergaul dengan penduduk Jawa sehingga pengetahuannya tentang *ngelmu Jawa* dan agama Islam makin banyak. Ia juga gemar wayang dan pengetahuan kejawen, namun demikian ia dididik ayahnya untuk menjadi orang Kristen, hingga akhirnya Coolen menjadi orang Kristen yang juga memiliki banyak pengetahuan tentang agama dan *ngelmu kejawen*. (Wolterbeek J.D. *Babad Zending di Pulau Jawa* (Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 1995) 10,11.

Nampaknya hal tersebut lebih mudah diterima oleh masyarakat Jawa yang mendambakan datangnya sosok ratu adil.²¹ Dia menyebarkan penghayatan kekristenannya tentang Kerajaan Surga telah hadir di Jawa dan Yesus adalah sang ratu adil itu,²² meskipun pengajarannya dianggap kontroversial, dinilai negatif oleh pihak zending sebab memakai unsur - unsur Jawa dalam praktik-praktik kekristenan,²³ namun faktanya ada keberhasilan penginjilan di bumi Jawa, salah satunya karena metode pendekatan yang dapat dipahami oleh orang Jawa.

Kiai Ibrahim Tunggul Wulung menurut catatan Perhimpunan Zending Belanda (NZG) meninggal tahun 1883, namun menurut catatan Wolterbeek, dia meninggal pada bulan Februari tahun 1885, penggembalaan jemaat selanjutnya di Bondo, Tegalombo, dan Banyutowo diserahkan kepada cucunya yang bernama Rustiman.²⁴

Selain kiai Ibrahim Tunggul Wulung ada kiai Sadrach, lahir di Pati tahun 1840 dengan nama asli Radin Abas. Awalnya dia belajar dengan guru agama Islam yang sekaligus bapak angkatnya, kemudian melanjutkan belajar agama di pondok pesantren di Jombang,²⁵ namun kemudian menjadi murid kiai Tunggul Wulung dan menjadi penerus tradisi kekristenan dalam unsur Jawa (1840-1924). Kiai Sadrach berani menafsirkan kemesiasan Yesus sebagai bangkitnya Sang Ratu

²¹ Zulkarnain M. Iskandar *Jejak Sang Duta: Biografi Pdt Soehadiweko Djojodihardjo*. (Penerbit: Sarana Gracia, Kerjasama dengan Sinode GITJ, 2019), 138.

²² Tatas Hardo Panintingaji Brotosudarmo, *Injil Kerajaan Ratu Adil*, 70.

²³ Ada utusan-utusan zending yang sempat menjadi marah karena sikap memasukkan unsur Jawa dalam kekristenan. Jellesma dan Jansz bersikap lebih luwes, tetapi mereka terutama Jansz terkejut oleh unsur Jawa dalam kekristenan gaya Tunggul Wulung. (Van Den End Th *Ragi Carita I: Sejarah Gereja Indonesia Th. 1500-1860-an* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 208.

²⁴ Wolterbeek J.D *Babad Zending Pulau Jawa* (Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 1995), 57.

²⁵ Ali Mufti *Misionarisme di Banten* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021), 101.

Adil yang akan memerdekakan orang Jawa.²⁶ Menurut catatan sejarah pada puncak pelayanan kiai Sadrach di tahun 1889 ia telah memimpin 3000 jiwa terdiri atas 21 kelompok jemaat, diantaranya 241 orang berada di Karesidenan Banyumas,²⁷ dia meninggal sekitar umur 80 an, pada tahun 1924.²⁸

Fenomena diatas menarik untuk diteliti, sebab ratu adil asal usulnya dari sebuah ramalan masa silam dari seorang raja di kerajaan Kediri yang terkenal dalam sejarah sebagai Sang Mapanji Jayabaya Sri Darmaiswara Madusudana Wartanindita,²⁹ sebutannya adalah Sri Maharaja Sang Mapanji Jayabaya Sri Warmeswara Madhusudana Awataranindita Suhrisingha Prarakrama Uttungadewa. Raja Jayabaya memerintah di Kediri sekitar tahun 1135-1157M, pemerintahannya dianggap sebagai masa kejayaan Kediri yang dibuktikan dengan prasasti Hantang tahun 1135, prasasti Talan tahun 1136, prasasti Jepun tahun 1144 dan serat kakawin Barathayuda tahun 1157.³⁰ Kehebatan raja Jayabaya juga ditulis oleh Prof. P. J. Veth seorang Belanda demikian:

“Na Er-langga duurt het bijna zeventig jaren, tot 1104, eer wij weer een prasasti aantretfen, gevonden in Kediri. Daarop volgen in 1135 en 1136 twee schenkingsbrieven uit Pasoeroean en Kediri, van den vorst Djajabaja. In tegensteling met de namen van Mpoe Sindok en-Er-langga is die van Djajabaja in de Javaansche Babads als Djaja Baja bewaard gebleven.”³¹

Dijelaskan disitu bahwa setelah pemerintahan Erlangga berjalan selama 70 tahun sampai tahun 1104, ditemukan prasasti di Kediri. Setelah itu ditemukan dua

²⁶ Gerrit Singgih Emmanuel *Mengantisipasi Masa Depan: Berteologi Dalam Konteks Di Awal Melenium III* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 162.

²⁷ Sejarah Jawa Tengah, *Ibid*, 175-176.

²⁸ Ricklefs M.C. *Mengislamkan Jawa, Sejarah Islamisasi di Jawa dan Penentangannya dari 1930 Sampai sekarang Cetakan 1*, diterjemahkan FX Dono Sunardi & Satrio Wahono (Jakarta: Penerbit Serambi Ilmu Semesta, 2013), 45.

²⁹ Yoedoprawiro Hidayat *Relevansi Ramalan Jayabaya Dengan Indonesia Abad XXI* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 9, 48.

³⁰ Basuki Yoyok Rahayu *Kitab Musasar Jangka Jayabaya*, Naskah Asli dan Terjemahan Bahasa Indonesia (Malang: Azhar Publiser, 2021), 5.

³¹ Veth, J.P. *Java Georaphisch, Ethnologisch, Historisch*. Edisi 2, Diedit oleh Joh. F. Snelleman n J.F. Niermeyer. (Harleem De Erven. F. Bohn, 1896), 50,51.

prasasti tahun 1135 dan 1136 di Pasuruhan dan Kediri yang dibuat oleh Jayabaya. Dalam sejarah (babad) Jawa nama Mpu Sendok dan Erlangga telah dilupakan, tetapi nama Jayabaya tetap tersimpan dalam ingatan orang Jawa.

Nama besar Mapanji Jayabaya tercatat dalam ingatan masyarakat Jawa, dia adalah simbol perkembangan kebudayaan Hindu di Jawa, bahkan muncul dalam kesusasteraan Jawa zaman Mataram Islam atau sesudahnya. Selain terkenal sebagai raja besar, masyarakat Jawa juga mengenalnya sebagai peramal masa depan yang akrab disebut *Jangka Jayabaya*. Ada beberapa ramalan yang menurut masyarakat Jawa telah menjadi kenyataan bahkan memiliki nilai pendidikan sebagai *pitutur* (nasehat) moral, sosial yang tinggi tidak sebatas pengertian secara harafiah, ramalan tersebut antara lain seperti berikut ini: *Besuk nek wis ono kreto mlaku tanpa djaran, tanah Djawa kalungan wesi, prau mlaku ing awang-awang, kali ilang kedunge, pasar ilang kumandange, wong wadon nganggo klambi lanang iku tanda jen tekane jaman Jayabaya wis cedak.*³² (Dalam terjemahan bebas: Besuk jika sudah ada kereta berjalan tanpa kuda, tanah Jawa dikelilingi besi, kapal berjalan di awan-awan, sungai hilang sumbernya, pasar hilang suaranya, perempuan memakai pakaian laki-laki, itu tanda jika jaman Jayabaya sudah dekat). Oleh masyarakat Jawa yang percaya ramalan Jayabaya, kereta berjalan tanpa kuda digambarkan kereta api, tanah Jawa dilingkari besi sebagai gambaran rel kereta api. Kapal berjalan di awan-awan adalah pesawat terbang, sungai hilang sumber air atau mengering/hilang sumber mata air dimaknai tanah Jawa sudah tereksplorasi karena masifnya pembangunan. Pasar hilang suaranya, pasar simbol terjalinnya hubungan sosial sebagai transaksi jual beli sudah beralih

³² Soesetro D, Arief Al Zein *Menguak Rahasia Ramaan Jayabaya* (Published by: MedPress Digital, 2012) 15-16.

sekarang ini menjadi mall atau super market, dan transaksi memakai banking, serta gaya hidup sekarang yang tidak membedakan perempuan dan laki-laki.³³

Kemangkatan Mapanji Jayabaya menurut ingatan masyarakat Jawa tidak mengalami kematian fisik melainkan *moksa* di wilayah Menang, Pagu, Kediri.³⁴ oleh penduduk tempat dimana dia *moksa* dikeramatkan dan menjadi tempat pejiarah sampai sekarang, bahkan pemerintah dan penduduk setempat sejak tahun 1976 selalu mengadakan upacara tradisional setiap tanggal 1 *Suro* menurut penanggalan Jawa. Upacara di adakan di petilasan Jayabaya tersebut menggunakan tata cara dan perlengkapan yang sesuai diperuntukkan raja-raja di Jawa. Yayasan Hondodento dari Yogyakarta merupakan pemrakarsa sekaligus jalannya upacara yang diselenggarakan oleh masyarakat Menang.³⁵

Ramalan Jayabaya yang sangat terkenal di kalangan masyarakat Jawa selama berabad-abad hingga sekarang adalah tentang datangnya sang ratu adil. Ramalan Jayabaya tentang ratu adil menurut beberapa sumber berasal dari kitab Asrar (Musarar) yang dikarang oleh Sunan Giri Perapan dikumpulkan pada tahun Saka 1540 (1618 M), tahun Saka adalah sistem penanggalan masyarakat Jawa, sedangkan kitab Asrar dijelaskan oleh Djoko Sumarsono, Nurpeni Priyatiningasih, Adi Deswijaya adalah:

³³<https://mojok.co/terminal/tafsir-lain-ramalan-jayabaya-perihal-masa-depan-jawa-yang-dipercaya-akurat/>

³⁴ Achmad Sri Witala, *Sejarah Raja-Raja Jawa Dari Kalingga Hingga Mataram Islam*, Yogyakarta: Araska Publiser, 2017), 130, 132. Kata Moksa berasal dari bahasa Sansekerta yaitu dari akar kata *Muc* yang berarti membebaskan atau melepaskan. Moksa disamakan dengan Nirwana dan Nisreyasa atau keparamarthan. Moksa adalah salah satu sradha dalam agama Hindu yang merupakan hidup tertinggi agama Hindu, menyatukan jiwanya dengan Tuhan. Moksa adalah alam yang sangat gaib yang dan diluar batas pikiran manusia. (Sudirga Ida Bagus, Mudana I Nengah, Suratmini Ni Wayan, Arya I Made. *Widya Darma Agama Hindu Untuk SMA Kelas XII*, Jakarta: Ganeca Excat. 2007), 2.

³⁵ Purnomo Ady, Soepeno Bambang, Handayani Sri *Upacara Tradisional 1 Suro Di Petilasan Sri Aji Joyoboyo Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Tahun 1976-2014*. Jurnal, [https:// repository. unej.ac.id](https://repository.unej.ac.id). (Diunduh 20 Mei 2021, Pukul 22.10 WIB).

Kitab yang memuat ikhtisar ringkasan negara Jawa, yaitu gambaran gilir bergantinya negara sejak zaman purbakala hingga jatuhnya kerajaan Majapahit beralih pada kekuasaan kerajaan Islam di Jawa, berlangsung antara tahun 1478-1481M. Namun dalam perjalanan waktu kitab Asrar digubah dan dibentuk lagi dengan mengambil pokok atau permulaan cerita tentang Raja Jayabaya dari Kediri. Karena Jayabaya piawai dalam meramal maka sang pujangga (pangeran Wiji 1) kemudian membuat karangan yang berjudul Jangka Jayabaya. Sehingga kitab Jangka Jayabaya tertua dan dipandang asli adalah buah karya Pangeran Wiji 1 dari Kadilangu, yang merupakan sebutan Pangeran Kadilangu II yang dikarangnya pada tahun 1966-1668 Saka (1741-1743 M).³⁶

Ramalan Jayabaya tentang ratu adil sering dianggap sebagai tempat mencari jawaban oleh sebagian masyarakat Jawa apabila berbagai analisis ilmiah tidak mampu memberikan jawaban memadai untuk mengatasi kekacauan dalam hidup. Jayabaya oleh sebagian masyarakat Jawa bahkan dianggap futurolog yang secara tepat meramalkan fenomena-fenomena besar dimasa depan.³⁷ Hal tersebut sangat erat hubungannya dengan sosok pemimpin ideal yang didambakan oleh masyarakat Jawa yang mempercayai ramalan Jayabaya, bahwa suatu saat akan datang seorang juru selamat, seorang pemimpin yang akan membawa kehidupan menjadi lebih baik, *titi tentrem karta raharja* (tentrem, makmur, sejahtera), kondisi tersebut akan terjadi apabila seorang pemimpin yang disebut ratu adil itu datang. Sebutan ratu bagi masyarakat Jawa bukan menunjuk pada gender seorang wanita atau perempuan, meskipun ada wanita yang memerintah disebut ratu, tetapi dalam hal ini ratu sama dengan raja atau pemimpin kaki-laki, sebagai contoh seperti yang digunakan dalam ungkapan pewayangan: *Prabu Puntodewa ratu ing Ngamarta, Prabu Baladewa ratu ing Mandura, Prabu Krena ratu ing*

³⁶ Djoko Sumarsono, Nurpeni Priyatiningih, Adi Deswijaya *Nilai Pendidikan Serat Jayabaya Karya Raden Ngabehi Ronggo Warsito*. Kawruh: *Journal of Language Education, Literature, and Local Culture Volume 1*, Nomor 2, Oktober 2019 P-ISSN: 2657-134X-ISSN:2657-1625 (Diunduh Minggu, 2 Mei 2021, Pukul 19:49 WIB).

³⁷ Soesetro D, Zein al Arief *Menguak Rahasia Ramalan Jayabaya* (Yogyakarta: Media Pressindo, 1999), 13.

Dwarawati dan lainnya.³⁸ Diramalkan bahwa ketika sosok ratu adil memerintah nanti, maka pemerintahannya akan mengakhiri zaman edan, zaman yang penuh kegelapan, ketidakadilan, kebingungan, kekacauan serta kemerosotan moral.³⁹

Namun demikian sosok ratu adil sampai saat ini masih dinantikan kedatangannya, bahkan sering diperbincangkan mengingat berbagai tokoh yang pernah muncul dimana oleh masyarakat Jawa menduga sebagai ratu adil seperti, Trunojoyo, Pangeran Diponegoro, Untung Suropati, Cokroaminoto, sampai Sukarno, akhirnya kalah dalam peperangan melawan penjajah, bahkan membawa rakyat makin terpuruk dalam kehidupan.⁴⁰ Penjelasan dari fakta sejarah di atas membuktikan bahwa masyarakat Jawa ternyata sangat kuat merindukan ratu adil sebagai pemimpin yang sempurna. Hal tersebut kemudian membawa kepada suatu gerakan mesianik atau pengharapan akan ratu adil secara eskatologis yaitu berorientasi spiritual, terarah ke masa depan secara rohani.⁴¹

Fenomena di atas menjadi perhatian peneliti apakah ratu adil yang dipercayai oleh sebagian masyarakat Jawa tersebut adalah ramalan Yesus Kristus atau metafora Yesus Kristus? Bagaimana pengajaran Yesus ratu adil itu dipandang dari sudut teologis? Bagaimana pengajaran Yesus ratu adil itu dipandang dari sudut pedagogis? Apakah pengajaran Yesus ratu adil itu sebuah ramalan Yesus atau metafora Yesus Kristus? Apakah pengajaran Yesus ratu adil masih relevan dan efektif sebagai sarana pemberitaan Injil bagi orang Jawa di era disrupsi ini? Perlu adanya pengkajian yang mendalam didasari dengan teori yang

³⁸ Alquran, *Al- 'Alim, Edisi Ilmu Pengetahuan*, 2009.

³⁹ Tatas Hardjo Paninintiningjati Brotosudamo, *Injil Kerajaan Sang Ratu Adil* (Yogyakarta: PBMR Andi, 2022), 68.

⁴⁰ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional Jakarta. (1994). *Sejarah Daerah Jawa Tengah*. Penerbit. Direktorat Jenderal Kebudayaan, 76.

⁴¹ N B, *Wawancara* Selasa, 17 Mei 2022, Pukul 17.22 WIB.

mendukung akan pernyataan-pernyataan seperti yang disebutkan diatas, sehingga penulis mengkaji dan menganalisis pernyataan tersebut berdasarkan Alkitab dan sumber sumber lain yang relevan sebagai upaya menemukan bahwa ratu adil yang dianggap messiah Jawa tersebut adalah metafora Yesus Kristus.

1.2. Fokus Masalah

Fokus masalah disertasi ini adalah:

1. Kajian teologis ratu adil.
2. Kajian pedagogis ratu adil.
3. Kajian metafora ratu adil.
4. Kajian teologis, pedagogis, metafora ratu adil implikasinya dengan pendidikan Kristen.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada deskripsi latar belakang masalah di atas, baik dari aspek penelitian sejarah tentang ratu adil yang dikaitkan dengan populasi kekristenan di Banyumas terkhusus Gereja Kristen Jawa, maka selanjutnya dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kajian teologis ratu adil?
2. Bagaimana kajian pedagogis ratu adil?
3. Bagaimana kajian metafora ratu adil?
4. Bagaimana kajian teologis, pedagogis, metafora ratu adil diimplikasikan dalam pendidikan Kristen?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian kualitatif fenomenologi ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan mensintesis kajian teologis ratu adil.
2. Menganalisis dan mensintesis kajian pedagogis ratu adil.
3. Menganalisis dan mensintesis metafora ratu adil.
4. Mensintesis kajian teologis, pedagogis, metafora ratu adil dalam pendidikan Kristen.

Tujuan penelitian tersebut diharapkan dapat menguji dari teori yang sudah ada, sehingga ditemukan suatu hasil penelitian yang dapat menggugurkan atau memperkuat pengetahuan atau teori yang sudah ada sebelumnya.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis:

- a. Hasil Penelitian (output) ini diharapkan dapat memberikan wawasan sudut pandang baru, landasan pemikiran teologis dan pedagogis, pengembangan research bagi gereja ataupun lembaga pendidikan Kristen lainnya yang memerlukan.
- b. Sebagai pijakan dan referensi yang dapat mendukung kegiatan akademik maupun penelitian-penelitian selanjutnya ketika menghadapi persoalan-persoalan yang terkait dengan ratu adil dipandang dari sudut teologis dan pedagogis.
- c. Memberikan rekomendasi dan saran bagi gereja Kristen Jawa dalam pemahaman teologis dan dalam pelayanan pendidikan, sehingga dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas gereja dalam memenuhi kebutuhan spiritual jemaat.

Manfaat Praktis:

a. Bagi penulis:

Menumbuhkan kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan kritis dalam menghadapi persoalan penelitian. Memberikan wawasan dan pengalaman langsung tentang ratu adil secara historis dalam sudut pandang masyarakat Jawa dimasa lalu, dari para tokoh tokoh sejarah, para teolog masa kini dan para pakar pedagogis. Memperluas cakrawala pemahaman perjalanan sejarah kekristenan di Jawa dan pengetahuan teologis serta memperoleh kepuasan intelektual.

b. Bagi pendidik Kristen

Menjadi sumber referensi dan bahan ajar yang relevan dan terkini bagi para pendidik baik ditinjau dari sudut teologis dan pedagogis. Mengedukasi para pendidik Kristen dalam pembelajaran Kristen yang benar, baik di sekolah maupun di gereja masa kini serta sebagai bahan informasi dan temuan yang baru dalam Pendidikan Kristen.

c. Memberikan inspirasi bagi gereja dalam membangun kotbah, kegiatan pendidikan dan program pelayanan yang lebih bermakna. Sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan teologis dan moral kepada jemaat dengan cara yang lebih menarik dan relevan.

1.6. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

1.6.1. Latar Belakang Masalah adalah yang menjadi pijakan dasar mengapa melakukan penelitian tersebut, menggambarkan situasi atau konteks dan kondisi yang melatar belakanginya terjadinya

masalah, sehingga menjadi ketertarikan peneliti untuk ditelusuri lebih lanjut.

- 1.6.2. Fokus Masalah adalah unsur atau faktor yang membantu peneliti untuk tetap fokus pada topik penelitian yang sedang dikerjakan atau dieksplorasi. Bentuk dari fokus masalah dapat berupa rincian pertanyaan mengenai topik penelitian yang akan diangkat, yang nantinya akan berpengaruh pada proses pengumpulan data, observasi di lapangan hingga pembuatan analisis hasil penelitian.
- 1.6.3. Rumusan Masalah merupakan bentuk pertanyaan penelitian yang dilandasi oleh pemikiran teoritis yang kebenarannya perlu dibuktikan. Rumusan masalah dapat dikatakan sebagai inti atau kunci dari proses penelitian.
- 1.6.4. Tujuan Penelitian, secara spesifik menunjukkan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, dengan rumusan pertanyaan-pertanyaan yang menunjukkan bagaimana sesuatu akan diperoleh setelah penelitian selesai dilakukan.
- 1.6.5. Manfaat penelitian adalah menguraikan temuan yang diperoleh dari penelitian sebagai temuan baru, yang dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta memberikan pencerahan kepada pendidik Kristen baik di sekolah maupun di gereja.
- 1.6.6. Sistematika Penulisan adalah tata cara atau urutan gambaran isi penelitian secara holistik untuk menyelesaikan sebuah penelitian.

1.7. Definisi, Istilah dan Singkatan

Jangka : Adalah istilah Jawa yang biasanya dimaknai petunjuk sekaligus kontrol masyarakat Jawa dalam memahami berbagai fenomena sosial

Moksa : Menyatukan jiwanya dengan Tuhan

Kiai : Sebutan yang disematkan kepada siapa saja (atau apa saja) yang dianggap memiliki keahlian, kelebihan, kesaktian, kharisma dan keramat

PK : Pendidikan Kristen

NZG : Nederlansch Zendeling Genootschap

VOC : Vereenigde Oost Indische Compagnie

GKJ : Gereja Kristen Jawa

GKJW : Gereja Kristen Jawa Wetan

GKJTU : Gereja Kristen Jawa Tengah Bagian Utara

GITJ : Gereja Injili Tanah Jawa

BMGJ : Badan Musyawarah Gereja-gereja Jawa